

Pemanfaatan Bahan Alami dalam Pembuatan Ecoprint pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kadolomoko

Agusalim^{1*}, La Ode Muhammad Ajrun², Friska Patinaya³, Dwi Erniyanti⁴, Jaya Farma⁵, Siti Fatima⁶, Selfi Sukriamala⁷, Restika⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

ABSTRAK

Program pelatihan bagi siswa bisa dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan bahan-bahan alami yang dapat digunakan untuk ecoprint, teknik dasar pembuatan ecoprint, hingga cara mengintegrasikan kegiatan ini ke dalam mata pelajaran seperti seni budaya atau lingkungan hidup. Metode kegiatan ini dimulai dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai konsep dasar ecoprint, yaitu teknik mencetak pola pada kain menggunakan bahan alami seperti daun, bunga, dan ranting. Kegiatan ini diawali dengan sesi pengenalan, di mana siswa akan diajak untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan bahan-bahan alami yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan bahan alami dalam pembuatan ecoprint pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kadolomoko memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan perkembangan kreativitas siswa. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang teknik cetak yang ramah lingkungan, tetapi juga memperkenalkan mereka pada nilai-nilai kelestarian alam. Dengan memanfaatkan daun, bunga, dan bagian tumbuhan lainnya sebagai bahan utama, siswa diajak untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan memahami pentingnya menjaga alam. Selain itu, melalui proses eksplorasi warna dan bentuk dari bahan-bahan alami, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan motorik halus siswa.

Kata Kunci: Pemanfaatan Bahan, Bahan Alami, Ecoprint.

ABSTRACT

The training program for students can be carried out in stages, starting from the introduction of natural materials that can be used for ecoprinting, basic techniques for making ecoprints, to how to integrate this activity into subjects such as arts and culture or the environment. This activity method begins by providing students with an understanding of the basic concept of ecoprinting, namely the technique of printing patterns on fabric using natural materials such as leaves, flowers, and twigs. This activity begins with an introductory session, where students will be invited to identify and collect natural materials found around the school environment. The results of this activity show that the use of natural materials in making ecoprints for fourth grade students at SD Negeri 1 Kadolomoko has a positive impact on the learning process and the development of student creativity. This activity not only teaches students about environmentally friendly printing techniques, but also introduces them to the values of nature conservation. By utilizing leaves, flowers, and other parts of plants as the main materials, students are invited to be more sensitive to the surrounding environment and understand the importance of preserving nature. In addition, through the process of exploring the colors and shapes of natural materials, students can develop their creative thinking skills and fine motor skills.

Keywords: Utilization of Materials, Natural Materials, Ecoprint.

1. Pendahuluan

Pemanfaatan bahan alami dalam pembuatan ecoprint di Sekolah Dasar merupakan salah satu pendekatan kreatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekaligus mengasah keterampilan seni mereka (Irmayanti & Megavitry, 2020).

Korespondensi: Agusalim, Email: agusumbuton@gmail.com

Ecoprint adalah teknik pewarnaan kain atau kertas dengan menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan ranting, yang menghasilkan pola unik dan ramah lingkungan (Kartika et al, 2023) (Yasin, 2024) (Nugroho et al, 2023). Di sekolah dasar, kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan siswa pada seni dan kerajinan tangan, tetapi juga mengajarkan mereka tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak. Dalam proses pembuatan ecoprint, siswa diajak untuk mengumpulkan bahan-bahan alami dari lingkungan sekitar sekolah, seperti daun-daun yang jatuh, bunga-bunga liar, dan ranting kecil (Rahayun, 2022). Penggunaan bahan alami ini mendidik siswa untuk lebih menghargai lingkungan dan memahami bahwa keindahan alam dapat dimanfaatkan secara bertanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk lebih sering berinteraksi dengan alam, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan (Kusumawati et al, 2024).

Penerapan ecoprint di sekolah dasar juga melibatkan proses yang sederhana namun penuh makna. Siswa diajarkan untuk menyusun bahan-bahan alami di atas kain atau kertas, kemudian mengepresnya agar motif alami dari daun atau bunga tersebut dapat tertinggal (Manshur et al, 2023). Setelah proses pewarnaan selesai, hasil ecoprint yang dihasilkan akan memiliki pola yang unik dan tidak bisa diduplikasi, memberikan kebanggaan tersendiri bagi siswa atas karya mereka. Ini juga mengajarkan bahwa setiap elemen alam memiliki keunikan tersendiri yang patut dihargai. Secara keseluruhan, kegiatan ecoprint di sekolah dasar tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan kreatif, tetapi juga membentuk karakter siswa untuk lebih peka terhadap lingkungan (Kusnanto et al, 2022). Melalui pemanfaatan bahan alami dalam seni, siswa diajarkan untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memanfaatkan apa yang ada di sekitar mereka tanpa merusak alam. Inisiatif ini juga dapat menjadi langkah awal dalam menanamkan nilai-nilai keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan sejak usia dini (Pianto et al, 2023).

Era modern ini, kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan semakin meningkat. Namun, di Sekolah Dasar, pengetahuan dan praktik terkait lingkungan, khususnya pemanfaatan bahan alami dalam aktivitas sehari-hari, masih terbatas. Salah satu aktivitas kreatif yang belum banyak diterapkan adalah ecoprint, yaitu teknik pencetakan motif pada kain menggunakan bahan alami seperti daun dan bunga. Minimnya pemanfaatan bahan alami di sekolah-sekolah dasar menjadi sebuah tantangan dalam upaya meningkatkan kesadaran lingkungan sejak usia dini (Muminah et al, 2023) (Utami et al, 2023) (Sudarwati et al, 2024). Hal ini juga dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan guru dan siswa tentang metode ecoprint serta kurangnya fasilitas dan sumber daya yang mendukung implementasi kegiatan ini di sekolah (Savana et al, 2023).

Kesenjangan yang ada terletak pada perbedaan antara potensi yang dimiliki bahan alami sebagai media kreatif dan edukatif, dengan praktik nyata di lingkungan sekolah dasar. Di satu sisi, Indonesia kaya akan bahan-bahan alami yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ecoprint, namun di sisi lain, belum ada program yang terstruktur dan berkelanjutan di sekolah-sekolah dasar untuk mengintegrasikan ecoprint ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler (Metha et al, 2023). Selain itu, meskipun ada minat dari beberapa guru dan siswa untuk mencoba ecoprint, kurangnya panduan praktis dan pelatihan membuat kegiatan ini jarang dilakukan. Kesenjangan ini mengakibatkan siswa kehilangan kesempatan untuk belajar tentang pentingnya konservasi lingkungan melalui kegiatan yang menarik dan kreatif. Untuk menjembatani kesenjangan ini, perlu adanya program pelatihan bagi guru mengenai teknik ecoprint dan pemanfaatan bahan alami dalam kegiatan pembelajaran (Oktaviani & Lili, 2023). Program ini dapat dilakukan bekerja sama dengan komunitas atau lembaga yang memiliki keahlian dalam bidang ecoprint. Selain itu, sekolah dapat memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler ecoprint yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembuatan karya seni menggunakan bahan alami. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang teknik ecoprint, tetapi juga tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui pemanfaatan sumber daya alam secara bijak.

Program pelatihan bagi siswa bisa dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan bahan-bahan alami yang dapat digunakan untuk ecoprint, teknik dasar pembuatan ecoprint, hingga cara mengintegrasikan kegiatan ini ke dalam mata pelajaran seperti seni budaya atau lingkungan hidup. Pelatihan ini bisa diadakan secara berkala dengan melibatkan para ahli atau praktisi ecoprint, sehingga siswa memiliki pemahaman yang mendalam dan bisa mengajarkannya dengan baik kepada siswa (Sari et al, 2022) (Fransiska et al, 2023) (Handhayani, 2024). Selain itu, materi pelatihan juga harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah dasar, sehingga bisa diterapkan dengan mudah dan efektif. Untuk mendukung implementasi ecoprint di sekolah dasar, sekolah dapat menyediakan fasilitas yang diperlukan seperti bahan-bahan alami, alat-alat ecoprint, dan ruang khusus untuk kegiatan ini. Kegiatan ekstrakurikuler ecoprint bisa menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka sambil belajar tentang lingkungan (Hanuddin et al, 2023). Selain itu, hasil karya ecoprint yang dibuat oleh siswa bisa dipamerkan di sekolah atau dijual dalam bazar sekolah, sehingga siswa merasa lebih termotivasi dan bangga dengan hasil kerja mereka. Kegiatan ini juga dapat melibatkan orang tua siswa untuk memperkuat dukungan dan partisipasi dari keluarga.

Program ecoprint diterapkan, evaluasi berkala perlu dilakukan untuk menilai efektivitas program ini dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan keterampilan kreatif siswa. Evaluasi bisa dilakukan melalui survei, wawancara, atau pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa selama kegiatan ecoprint. Berdasarkan hasil evaluasi, program bisa dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan inovasi-inovasi baru, seperti pengenalan bahan alami baru atau teknik ecoprint yang lebih kompleks. Dengan demikian, program pemanfaatan bahan alami dalam pembuatan ecoprint di sekolah dasar dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dan lingkungan. Ecoprint merupakan salah satu teknik pewarnaan kain yang saat ini sedang tren dikalangan pelaku usaha busana dan pengrajin tekstil dengan memanfaatkan bahan-bahan alami yang mudah diperoleh dan ramah lingkungan, maka ecoprint ini menjadi salah satu peluang usaha busana dan tekstil dikalangan masyarakat, tidak hanya itu ecoprint juga menjadi salah satu pembelajaran yang ada di sekolah. Khususnya yang dilakukan oleh siswa SD Negeri 1 Kadolomoko.

Masalah yang dihadapi dalam pemanfaatan bahan alami untuk pembuatan ecoprint pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kadolomoko adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai teknik ecoprint itu sendiri. Sebagian besar siswa belum memahami cara memilih dan memanfaatkan bahan alami yang sesuai untuk menghasilkan motif yang indah dan tahan lama pada kain. Selain itu, kurangnya ketersediaan alat dan bahan yang mendukung proses pembelajaran ini menjadi hambatan, sehingga siswa kurang mendapatkan pengalaman praktis dalam membuat ecoprint. Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengadakan pelatihan intensif bagi siswa mengenai teknik dasar ecoprint, termasuk cara memilih daun, bunga, atau bahan alami lainnya yang tepat. Guru juga dapat memfasilitasi penyediaan alat dan bahan yang diperlukan melalui kerja sama dengan orang tua atau komunitas sekitar. Dengan demikian, siswa dapat lebih memahami dan terampil dalam menerapkan teknik ecoprint, serta termotivasi untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam memanfaatkan sumber daya alam lokal secara berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

Metode kegiatan ini dimulai dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai konsep dasar ecoprint, yaitu teknik mencetak pola pada kain menggunakan bahan alami seperti daun, bunga, dan ranting. Kegiatan ini diawali dengan sesi pengenalan, di mana siswa akan diajak untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan bahan-bahan alami yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah (Apriliani et al, 2024). Setelah pengumpulan bahan, guru akan memberikan demonstrasi cara menyiapkan kain, menata bahan alami, dan proses pencetakan dengan cara memukul atau menggulung kain tersebut. Langkah-langkah ini bertujuan untuk melatih siswa

memahami dan mengaplikasikan teknik dasar ecoprint secara mandiri. Pada tahap berikutnya, siswa akan didampingi untuk melakukan praktik langsung pembuatan ecoprint. Setiap siswa akan diberikan kesempatan untuk membuat karya ecoprint sesuai dengan kreativitas masing-masing. Guru akan memberikan arahan dan bantuan teknis apabila diperlukan, namun siswa diharapkan dapat mengembangkan inisiatif dalam mengolah bahan dan menciptakan pola yang unik. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk melatih keterampilan teknis siswa, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap pemanfaatan bahan alami dan kepedulian terhadap lingkungan. Hasil karya siswa akan dipamerkan sebagai bentuk apresiasi dan evaluasi akhir dari kegiatan ini.

Metode kegiatan ini menggunakan pendekatan praktikum langsung di mana siswa belajar dengan melakukan (*learning by doing*). Kegiatan diawali dengan pemberian materi teoretis mengenai ecoprint dan pengenalan bahan-bahan alami yang bisa digunakan, seperti daun, bunga, dan kulit kayu. Guru akan menjelaskan proses kerja ecoprint secara rinci, termasuk bagaimana bahan-bahan tersebut dapat menghasilkan warna dan pola yang beragam pada kain. Setelah memahami teori dasar, siswa akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengumpulkan bahan alami dari sekitar lingkungan sekolah. Setiap kelompok akan diminta untuk mencatat jenis bahan yang mereka kumpulkan dan melakukan eksperimen kecil untuk melihat bagaimana setiap bahan tersebut mempengaruhi hasil cetakan.

Langkah-langkah kegiatan dimulai dengan persiapan alat dan bahan, di mana siswa menyediakan kain polos, bahan alami yang sudah dikumpulkan, dan alat-alat tambahan seperti palu atau rol. Setelah semua bahan siap, siswa akan memulai proses pencetakan dengan cara menata bahan alami di atas kain sesuai dengan desain yang diinginkan. Bahan alami tersebut kemudian ditutup dengan kain lain dan dipukul-pukul atau digulung untuk memindahkan warna dan pola ke kain. Proses ini akan diulang beberapa kali hingga seluruh kain penuh dengan cetakan. Setelah selesai, kain dicuci dan dijemur untuk mengunci warna. Hasil akhir dari ecoprint ini kemudian akan dievaluasi oleh guru dan dipamerkan sebagai bagian dari penilaian proses belajar.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil ecoprint pada kain kapas dari siswa yang mengikuti pelatihan terlihat bagus terlihat motif dari daun dan bunga yang digunakan dalam pembuatan motif dan perwanaan sangat jelas dengan warna yang tua. Motif daun yang dihasilkan pada kain sesuai dengan bentuk asli daun yang di gunakan dengan warna hijau yang sedikit berbeda ketajaman dan kekuatannya. Daun pepaya diperoleh motif paling tajam dan warna hijau yang lebih tua dibanding daun kenikir dan kangkung. Motif bunga pada kain terlihat berwarna ungu ini dikarenakan warna bunga yang digunakan pada pembuatan motif berwarna ungu.

Penyiapan pembuatan ecoprint sangat bergantung pada ketersediaan bahan alami yang digunakan sebagai bahan baku utama. Proses ini membutuhkan dedaunan, bunga, kulit kayu, dan berbagai jenis tumbuhan lain yang memiliki kandungan warna alami. Keberadaan bahan-bahan ini di sekitar lingkungan sekolah atau tempat tinggal menjadi faktor penentu keberhasilan pembuatan ecoprint. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa bahan-bahan alami yang akan digunakan tersedia dalam jumlah yang cukup dan memiliki kualitas yang baik, sehingga hasil ecoprint yang dihasilkan dapat optimal dan sesuai dengan harapan. Pemilihan bahan alami juga harus memperhatikan musim dan cuaca, karena tidak semua tumbuhan bisa ditemukan sepanjang tahun. Dalam beberapa kasus, tanaman tertentu hanya tumbuh pada musim tertentu atau di daerah dengan kondisi lingkungan yang spesifik. Oleh karena itu, persiapan pembuatan ecoprint harus dilakukan dengan cermat, termasuk mempertimbangkan waktu yang tepat untuk mengumpulkan bahan alami tersebut. Dengan persiapan yang matang dan pemahaman yang baik mengenai sumber daya alam yang digunakan, proses pembuatan ecoprint akan berjalan lebih lancar dan hasil yang diperoleh akan lebih maksimal. Penyiapan pembuatan ecoprint sangat tergantung pada ketersediaan bahan alami yang di gunakan sebagai bahan baku utama ecoprint. Bahan baku utama ecoprint

adalah berbagai jenis daun-daun yang tersedia di sekitarnya. Dalam pembelajaran ecoprint siswa dapat memanfaatkan lingkungan dengan mencari dedaunan yang ada di sekitar sekolah maupun di sekitar tempat tinggal. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber akan memperkaya pengetahuan dan wawasan dan keragaman alam serta sosial. Mereka bisa langsung bereksplorasi, berinteraksi, bahkan berkereasi dengan memanfaatkan sumber belajar di sekitarnya. Dengan demikian siswa lebih leluasa dalam memanfaatkan sumberdaya yang di sediakan.



Gambar 1. Penyiapan Bahan yang akan digunakan

Adapun langkah kerja dalam pembuatan ecoprint adalah sebagai berikut: 1) Mempersiapkan bahan dan alat seperti kain tekstil, dedaunan, plastic, cuka, air, baskom dan batu; 2) Rendam daun maksimal 10 menit di dalam larutan cuka (1liter air di tambah 1 sendok cuka) agar zat warna daun keluar dengan maksimal; 3) Bentangkan kain di atas teras dan tempelkan daun-daunan diatas kain sesuai pola yang di inginkan; 4) Pukul dengan menggunakan batu yang sudah di sediakan agar warna daun menempel pada kain; dan 5) Memastikan daun benar-benar telah menempel pada kain.



Gambar 2. Meletakkan daun diatas kain

Penggunaan tawas sebaagai zat mordant dapat mengikuti pigmen (molekul zat warna) pada daun dan bunga tanpa merubah warna dari bahan pewarna yang digunakan dalam ecoprint. Tawas juga merupakan mordant pencerah, sehingga warna-warna hasil ecoprint yang fiksasinya menggunakan tawas warnanya terlihat lebih cerah. Ion aluminium pada larutan tawas memiliki afinitas/daya Tarik yang kuat pada serat selulosa dan keberadaanya pada serat dapat membantu terjadinya ikatan antara molekul zat warna pada daun dan bunga dengan

serat, sehingga dari hasil proses dapat memperoleh warna yang tua dan mempunyai ketahanan luntur terhadap pencucian yang baik.



Gambar 3. Proses pemukulan daun pada kain

Proses pemukulan daun pada kain merupakan tahap penting dalam teknik ecoprint, di mana warna alami dari daun ditransfer ke permukaan kain. Proses ini diawali dengan persiapan bahan dan alat yang dibutuhkan, seperti kain tekstil, dedaunan, plastik, cuka, air, baskom, dan batu. Setiap elemen ini memiliki peran krusial dalam menghasilkan motif yang indah dan alami pada kain. Persiapan yang matang adalah kunci untuk memastikan bahwa hasil akhir sesuai dengan harapan. Setelah proses perendaman selesai, kain dibentangkan di atas permukaan yang rata, seperti teras, dan daun-daunan yang telah direndam tadi ditempelkan di atas kain sesuai dengan pola yang diinginkan. Penataan daun ini harus dilakukan dengan hati-hati agar pola yang dihasilkan sesuai dengan rancangan. Pada tahap ini, kreativitas sangat diperlukan untuk menghasilkan pola yang unik dan menarik, karena setiap penempatan daun akan mempengaruhi hasil akhir dari ecoprint. Tahap terakhir adalah pemukulan daun pada kain dengan menggunakan batu. Pemukulan dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa zat warna dari daun menempel dengan baik pada kain tanpa merusak serat kain itu sendiri. Proses ini harus dilakukan dengan tekanan yang cukup agar warna daun benar-benar tertransfer ke kain, menciptakan motif yang jelas dan konsisten. Setelah pemukulan, pastikan bahwa daun telah benar-benar menempel pada kain sebelum proses finishing dilakukan, sehingga motif yang dihasilkan tidak mudah luntur atau berubah bentuk.



Gambar 4. Hasil dari proses pemukulan daun pada kain

Kegiatan pembuatan ecoprint ini juga mendukung pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa di SD Negeri 1 Kadolomoko. Melalui metode ini, siswa tidak hanya belajar tentang seni dan kreativitas, tetapi juga tentang sains, khususnya dalam memahami proses kimia alami yang terjadi ketika pewarna dari tumbuhan berpindah ke

kain. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan bermakna ketika materi yang disampaikan terkait langsung dengan lingkungan dan budaya lokal. Hasil karya ecoprint yang dihasilkan oleh siswa juga menjadi wujud nyata dari pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh, serta dapat meningkatkan rasa bangga dan percaya diri dalam diri siswa

4. Kesimpulan

Ecoprint merupakan teknik mencetak motif alam pada berbagai material seperti kain, kulit, kertas, dan media lain. Ada berbagai teknik dalam pembuatan ecoprint yaitu: pounding, basic, dan iron blangket. Tetapi, peneliti hanya menggunakan teknik pounding (teknik memukul). Teknik pounding dilakukan dengan cara memukul daun pada kain menggunakan palu atau batu. Adapun pada teknik pounding proses pengeringan dilakukan dengan menjemur kain langsung dibawah sinar matahari. Daun-daun yang biasa digunakan dalam teknik ecoprint ini adalah daun singkong, bunga kertas, daun papaya, daun paku, daun balakacida, daun patikan kebo dan daun jarak kepyar. Pemanfaatan bahan alami dalam pembuatan ecoprint pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kadolomoko memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan perkembangan kreativitas siswa. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang teknik cetak yang ramah lingkungan, tetapi juga memperkenalkan mereka pada nilai-nilai kelestarian alam. Dengan memanfaatkan daun, bunga, dan bagian tumbuhan lainnya sebagai bahan utama, siswa diajak untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan memahami pentingnya menjaga alam. Selain itu, melalui proses eksplorasi warna dan bentuk dari bahan-bahan alami, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan motorik halus siswa.

Daftar Pustaka

- Apriliani, E. K., Wardani, S., Lestari, W., & Subali, B. (2024). Analisis Media Pembelajaran Ipa Ecoprint Pada Materi Bentuk Tulang Daun Tumbuhan Bagi Peserta Didik Jenjang SD Berbasis Etnosains. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 5133-5142.
- Fransiska, F., Sudarto, S., & Adpriadhi, A. (2023). Implementasi Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding Pada Fase Fondasi (5-6 Tahun) Di Tk Santa Maria Sintang. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 594-611.
- Handhayani, T. (2024). Pelatihan pembuatan Batik Ciprat untuk Siswa Sekolah Dasar di kecamatan Lasem. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 597-601.
- Hanuddin, L., Rahim, A., Yusnan, M., Nurhida, N., Rati, W. O., Ferlina, F., ... & Aysa, N. (2023). Pengamatan Kompetensi Guru dalam Program Pengenalan Lapangan Persekolahan. *JPW: Jurnal Pengabdian Wakaaka*, 1(2), 69-77.
- Irmayanti, H. S., & Megavitry, R. (2020). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pembuatan Ecoprint Pada Peserta Kursus Menjahit Yayasan Pendidikan Adhiputeri Kota Makassar. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 43-50.
- Kartika, D. S. Y., Rahmawati, F., Rahmawati, V. E., Yudha, A. T. S., Faizah, A. N., & Suhendri, R. R. (2023). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Ecoprint Sebagai Pengembangan Kreativitas Anak Di Sekolah Dasar Negeri Wonomerto 1 (Satu). *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 72-82.
- Kusnanto, R. A. B., Lontoh, W., Azzahrah, W. N., & Nurussalamah, P. (2022). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Ecoprint Dalam Mendukung Kreativitas Siswa Dan Guru Sd N Bumirejo. *Bakti Nusantara Linggau: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 1-6.
- Kusumawati, E., Haryanti, U., Jayanti, K. D., & Safitri, E. I. (2024). Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar Al Islam 2 Jamsaren Surakarta Melalui Pelatihan Batik Ecoprint Untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Siswa. *PROFICIO*, 5(2), 39-44.

- Manshur, M. I., Nuraisyah, F., Nurudin, A., & Badawi, B. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Totebag Sebagai Pengembangan Kreativitas Bagi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Abdisci*, 1(1), 26-31.
- Marfuah, A., Kinanti, S. P., Handayani, P., Hani'ah, N., Berliani, D. N., & Rif'iyati, D. (2023). Menggali Potensi Kreativitas Anak Melalui Ecoprint. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(4), 67-75.
- Metha, K. M. R., Susanti, R. A. D., Sulistiyowati, Y., Wicaksono, A. A., Irianti, N. P., Fidiastuti, H. R., & Lestari, A. W. (2023). Pelatihan Mengolah Motif Totebag Dengan Teknik Ecoprint Untuk Siswa SD. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ITK (PIKAT)*, 4(2), 81-87.
- Muminah, I. H., Sugandi, M. K., & Gaffar, A. A. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Tote Bag Di Lingkungan Sekolah SATAQU Majalengka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1957-1968.
- Nugroho, A. S., Sumardjoko, B., & Dessty, A. (2023). Penguatan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar melalui karya seni ecoprint. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 762-777.
- Oktaviani, S., & Lili, A. (2023). Peningkatan Keterampilan Siswa Melalui Kegiatan Ecoprint Dengan Media Tote Bag Di Sdn 010 Muara Jawa Ulu. *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam (JPKPM)*, 3(2), 187-192.
- Pianto, H. A., Hadi, S., & Alhanin, H. (2023). Eksplorasi Bahan Alami untuk Pembuatan Ecoprint dalam Upaya Mendukung Kreatifitas Siswa SD Negeri 1 Sedayu. *Journal of Social Empowerment*, 8(2), 110-115.
- Rahayun, G. R. (2022). Efektivitas Pemanfaatan Ecoprint Sebagai Media Pembelajaran IPA Tema Peduli Terhadap Mahluk Hidup di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8851-8854.
- Regina, B. D., & Wardoyo, Y. P. (2020). Pelatihan Pembuatan Aksesori Batik Ecoprint Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 Dau Malang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 329-336.
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 583-591.
- Savana, T., Mawarni, P. Y., & Ambarwati, Y. (2023). Pengenalan Kearifan Lokal Melalui Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint Pada Siswa Sekolah Dasar Sdn Pangur 1 Ngawi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5695-5705.
- Sudarwati, S., Istiqomah, I., Kustiyah, E., Harpenas, A., & Kurniawan, F. (2024). Pemanfaatan Bahan Alami melalui Teknik Ecoprint pada Tote Bag untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SDN 01 Sidomulyo. *Lentera Pengabdian*, 2(02), 157-162.
- Utami, S., Wulansari, V., Malini, I. G. A., Dewanti, P. P. W. A., Wardani, E., Iskandar, E. E., ... & Kameswari, I. G. A. A. W. (2023). Pelatihan Ecoprint Dengan Teknik Pounding Untuk Siswa-Siswi Sekolah Dasar Di Wilayah Desa Baturiti Tabanan Bali. *Jurnal Lentera Widya*, 5(1), 37-43.
- Yasin, Y. (2024). Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pembuatan Ecoprint sebagai Bentuk Keterampilan Kelas 6 di SDN Malahayu 02. *DEVOZIONE: Jurnal Pengabdian Multidisiplin Mahasiswa*, 1(1), 29-34.